

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Didalam pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang di maksud juga telah diatur di dalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan Pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian Pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia baik dalam hal pengajaran Bahasa Indonesia (Widya et al, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang perlu peserta didik kuasai seperti keterampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Mengikuti tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pelajaran berbasis teks. Siswa diharapkan mampu menulis teks dari hasil pengamatan baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Menurut Sudaryat (dalam Azizah, 2017) yaitu menggunakan bahasa yang bersifat persuasif untuk menyakinkan atau membujuk pembaca supaya percaya dan menerima apa yang

dituliskan atau dipaparkan oleh penulis, selalu memberikan pembuktian yang objektif, dan menggunakan metode deduktif dan induktif. Teks argumentasi berisi, (1) alasan atau argumen dengan menggunakan fakta, dan (2) alasan yang logis untuk memperkuat atau menolak sesuatu guna mempengaruhi pembaca. Melalui tulisan atau teks argumentasi, penulis harus bisa merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga penulis menunjukkan bahwa benar tidaknya pendapat yang telah disampaikan.

Pada teks argumentasi, penulis menyampaikan pendapat yang disertai dengan penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar dapat mempengaruhi pembaca. Ketika menyampaikan suatu argumen atau pendapat diperlukan sebuah strategi atau cara supaya apa yang diargumentasikan tersebut dapat diterima oleh semua orang. Kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah argumen tersebut terkait dengan retorika. Oleh karena itu, dibutuhkan retorika dalam berargumentasi.

Menurut Keraf (dalam Azizah, 2017), menyatakan bahwa argumentasi merupakan bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, supaya orang tersebut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembaca. Teks argumentasi yang baik harus memiliki ciri-ciri kepaduan atau adanya hubungan antar kalimat.

Teks argumentasi adalah yang akan memberikan suatu alasan yang kuat dan meyakinkan, dalam teks argumentasi penulis memberikan pendapat dengan penjelasan yang kuat agar bisa mempengaruhi pembaca, menulis teks argumentasi merupakan bekal untuk seorang peserta didik yang mengungkapkan suatu gagasan dan pikiran dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama teks argumentasi adalah untuk mengungkapkan pandangan ataupun

pendirian penulis, mendasari teks argumentasi yang di miliki suatu keberagaman sangat berpikir dalam memandang permasalahan yang ada (Sinaga et al, 2022).

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis teks argumentasi cukup rendah, Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks argumentasi tersebut diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, Siswa-siswi kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi dalam menulis teks argumentasi. Kedua, Siswa-siswi kurang aktif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Ketiga, Siswa-siswi kurang tertarik memahami pembelajaran teks argumentasi sehingga siswa-siswi sulit untuk menulis teks argumentasi dengan benar.

Berdasarkan kenyataannya penyebab rendahnya kemampuan menulis teks argumentasi, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*). Strategi ini dapat di gunakan untuk menghidupkan suasana belajar yang bermanfaat dan juga menyenangkan, serta menciptakan kebersamaan dalam belajar, sehingga siswa-siswi tertarik untuk belajar.

Strategi belajar ini sesuai dengan Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa dalam buku *Teaching Content: Reading and Writing*. Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik yang akan mereka bahas. Adapun kepanjangan *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) yaitu, *Role* diartikan sebagai sudut pandang (peran penulis). Dalam hal ini penulis memilih sudut pandang dan memposisikan diri sebagai siapa di dalam tulisannya. *Audience* diartikan sebagai sasaran tulisan, yaitu pembaca yang akan membaca tulisan tersebut atau ditujukan untuk siapa tulisan tersebut. *Format* diartikan sebagai format yang

digunakan dalam menulis atau bagaimana bentuk struktur tulisan yang penulis pilih. *Topic* dapat diartikan sebagai topik yang akan penulis kembangkan sebagai tulisan (Parlina, 2019).

Strategi *RAFT*(*Role, Audience, Format, Topic*) terdiri dari empat unsur yaitu *role* (peran yang diambil oleh siswa), *audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *format* (bentuk tulisan), dan *topic* (topik atau bahasan yang dipilih dalam tulisan). Unsur-unsur tersebut dianggap jelas, logis dan sistematis. Logis berarti sesuai dengan logika atau penalaran. Sistematis dapat terlihat dari urutan langkah-langkahnya, yaitu berurutan dan teratur (Ni'mah et al., 2021). Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian menggunakan strategi *RAFT*(*Role, Audience, Format, Topic*) agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa untuk berfikir.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Penggunaan Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa-siswi kurang mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi dalam menulis teks argumentasi.
2. Siswa-siswi kurang aktif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

3. Siswa-siswi kurang tertarik memahami pembelajaran teks argumentasi sehingga siswa sulit untuk menulis teks argumentasi dengan benar.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian adanya batasan masalah agar yang paling penting saja untuk di bahas. Pembatasan masalah di lakukan untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah.

Berdasarkan uraian indentifikasi di masalah di atas pembatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Strategi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah strategi *RAFT (Role, Audience, format, topik)* (2) Materi pokok yang di ajarkan adalah kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan. (3) Pembelajaran ini di lakukan secara tatap muka.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemilihan masalah yang di uraikan di atas, penelitian ini di rumuskan menjadi beberapa masalah seperti berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks argumentasi sebelum menggunakan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks argumentasi setelah menggunakan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* di SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi di SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentasi sebelum menggunakan strategi *RAFT(Role, Audience, Format, Topic)* Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentasi setelah menggunakan strategi *RAFT(Role, Audience, Format, Topic)* Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan perubahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks argumentasi dengan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*.

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitiannya adalah:

1. Bagi Siswa-siswi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat kreativitas minat Siswa/siswi dalam kegiatan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan strategi *RAFT (Role,Audience,Format,Topic)*.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan referensi bagi Guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi *RAFT (Role, Audience, Format,Topic)*.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan motto Pendidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan,pengalaman serta pengetahuan tentang pengaruh penggunaan stategi *RAFT (Role,Audience,Format,Topic)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Medan dan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas HKBP Nomensen Medan

BAB II

LANDASAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah di peroleh.”Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tersendiri”. Penelitian ini membahas teori teori yang relevan,berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan. Teori terkait dengan penelitian ini,teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.Strategi pembelajaran merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan begitu seorang tenaga pendidik diharapkan mampu untuk memilih strategi apa yang akan digunakan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran supaya peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan baik.hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena pastilah setiap siswa-siswi di dalam sebuah kelas memiliki cara pemahaman yang berbeda.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menggunakan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat memilih strategi yang akan digunakan dalam penyampaian materi ajar sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik tentang proses pembelajaran. Hal ini agar siswa dapat memahami ajaran

yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa di kelas pasti akan memiliki cara pemahaman yang berbeda.

Strategi merupakan sarana dan upaya untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai rencana yang mencakup seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode dan sumber belajar yang berbeda atau kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Batubara, 2023).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berfungsi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa agar menarik dan menarik. Untuk mencapai proses tersebut, guru harus memiliki cara tersendiri dalam mengelola pembelajaran dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Setiap siswa selalu cenderung menyesuaikan diri dengan sesuatu yang ada di lingkungannya. Jika sesuatu membuatnya senang, bahagia, dan berguna, kemungkinan besar dia akan menanggapinya dengan mudah. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai jenis strategi pembelajaran agar mampu memilih strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa/kelas saat mengajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran secara spesifik. Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi di lingkungan sekolah. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu/siswa dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Abidin et al, 2022)

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini topik tidak hanya disampaikan kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dikuasai dalam proses dialog yang berkesinambungan dengan menggunakan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang melibatkan pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui penelaahan fakta atau pengalaman anak sebagai bahan ajar pemecahan masalah (Rofingah, 2022).

Penciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih strategi, metode, dan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Melalui penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar. Selain itu, guru perlu memahami keragaman siswa di kelas mereka. Dengan memahami keragaman siswa, guru dapat merencanakan secara strategis untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam di dalam kelas untuk memenuhi tujuan atau standar kompetensi.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan terencana yang melibatkan penggunaan metode dan sumber dalam pembelajaran. Strategi disiapkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu penyusunan strategi adalah tentang pencapaian tujuan. Dalam penyusunan langkah-langkahnya, penggunaan objek dan sumber belajar dalam pembelajaran menjadi pengejaran tujuan. Tujuan yang jelas harus dirumuskan agar keberhasilannya dapat diukur.

2.1.2 Strategi RAFT(*Role, Audience, Format, Topic*)

Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menulis. Strategi ini dikembangkan oleh Santa pada tahun 1988. (Ruddel, 2005) mengemukakan bahwa *RAFT* merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Dengan menggunakan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* proses menulis kreatif siswa dapat maksimal karena siswa-siswi sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan (Fatmawati et al, 2019)

Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* merupakan salah satu strategi menulis dengan proses personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini mendesain siswa-siswi agar dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam pola atau format seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi terhadap tulisan apa yang akan mereka tulis.

Menurut Santa (dalam Nurhidayati, 2020) strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* adalah strategi yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran. Siswa juga dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga mereka dapat melakukan tukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya mengenai topik yang akan didiskusikan. Strategi ini merupakan strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis teks, karena siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dapat berdiskusi dengan kelompoknya.

Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat membantu siswa menghasilkan dan menuliskan ide berbasis diskusi. Siswa kemudian meringkas ide-ide mereka dalam sebuah teks.

Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa-siswi dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dengan proses tulisan dalam satu persepsi. 4 Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dikembangkan oleh Santa. Strategi ini berfokus pada empat elemen: *role, audience, format, topic*. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan proses menulis kreatif. Karena dalam hal ini siswa sendirilah yang terlibat langsung dalam menentukan perannya dalam menulis. Selain itu, siswa juga bebas memilih topik yang ingin dicapai dalam tulisan dan memilih sendiri format dan topik tulisan.

Strategi RAFT (*role, audience, format, topic*) membantu siswa berfokus pada jumlah pembaca, format penulisan yang berbeda, dan subjek yang ingin mereka tulis. (Fatmawati et al, 2019).

RAFT (Role-Audience-Format-Topic) adalah strategi pembelajaran dalam menulis yang dipercaya dapat membantu siswa-siswi memahami peran mereka sebagai penulis dan cara mengkomunikasikan ide dan tujuan mereka secara efektif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami bentuk tulisan. Selain itu, strategi pembelajaran *RAFT* membantu siswa memusatkan perhatian pada audience (pembaca) yang akan mereka hadapi, format penulisan yang beragam, dan topik yang akan mereka tulis. Dengan menggunakan teknik ini, guru mendorong siswa-siswi untuk menulis secara kreatif, mempertimbangkan topik dari berbagai perspektif, dan mendapatkan kemampuan menulis bagi khalayak yang berbeda (nurlisa, 2020).

Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) adalah strategi yang dikembangkan oleh Santa (Ruddel, 2005: 288-289) dalam buku *Educational Content: Reading and Writing*. Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terdiri dari lima langkah yang dapat memfasilitasi penulisan teks yang baik sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Santa membagi fase strategi RAFT (*Role Audience Format Topic*) menjadi empat fase sebagai berikut.

Role → Peran Penulis (Siapa Anda?)

Audiens → Peserta untuk Penulis (Kepada siapa Anda akan menulis?)
Format → Format tulisan (Tulisan seperti apa yang akan Anda buat?)

Topik → Tulis topik (apa yang kamu tulis?)

Setelah menggunakan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, topic*) banyak siswa dari berbagai tingkatan menyukai strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, topic*), sehingga Shearer mengubah strategi pembelajaran RAFT (*Role-Audience-Format, topic*) yang diberikan oleh Santa.

Shearer menjabarkan lima Langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format, Topic*) sebagai berikut:

1. Pilih topik

Siswa menulis secara berkelompok topik yang akan mereka tulis, misalnya lingkungan sekolah, budaya Indonesia dll. Ulangi proses ini dengan subtopik lain, buat database topik penulisan. Di akhir kegiatan ini, setiap kelompok akan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka menulis.

2. Mengambil peran.

Guru membimbing siswa dalam proses pendefinisian peran dengan meminta setiap kelompok untuk berbagi atau berefleksi dengan anggota kelompok. Kemudian, untuk setiap peran atau anggota kelompok, tanyakan dan jawab pertanyaan berikut

- a. Apa yang saya ketahui tentang peran ini?
- b. Apa yang harus saya lakukan untuk memainkan peran ini?
- c. Sumber informasi apa yang dapat digunakan untuk melihat pekerjaan dengan baik dari perspektif ini?

3. Memilih Peserta

Memilih peserta mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Siswa-siswi menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran yang dipilih untuk curah pendapat. Ketika ide-ide tidak lagi muncul, siswa memilih atau menunjuk siswa lain untuk menyampaikan idenya.

4. Memilih Format

Untuk memilih format, siswa-siswi harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana. Siswa-siswi harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk mengadopsi apa yang mereka pilih. Siswa-siswi mampu untuk menjauh dari plagiarisme yang sangat umum untuk laporan tertulis.

5. Mengorganisir Informasi dan Menulis

Langkah terakhir *RAFT* (*Role-Audience-Format, Topic*) adalah untuk menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik dan format dan mengaturnya untuk hasil akhir tulis. Dalam proses ini mereka mungkin memerlukan bimbingan guru.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Menurut Ruddell (2005:288-290), ada beberapa kelebihan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Strategi ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam keterampilan menulis.
- b. Memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat.
- c. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat menjadi teks argumentasi.
- d. Siswa dapat mengasumsikan peran mereka sesuai dengan format tulisan yang dia buat.

Selain beberapa kelebihan, strategi RAFT (*Role- Audience-Format, Topic*) memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Jika tidak diarahkan, strategi ini dapat menimbulkan masalah antara peserta didik jika mereka belum terbiasa dalam bermain peran.
- b. Membutuhkan banyak waktu untuk menulis dan mengasumsikan peran di hadapan peserta didik yang lain.
- c. Bagi peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan informasi di depan forum mungkin strategi ini akan dirasakan lebih sulit dan kurang menarik.

2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa-siswi dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya kedalam bahasa tulis.

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis juga dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa setelah membaca. Oleh karena itu, menulis memiliki tingkat kasulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Untuk melatih keterampilan menulis tersebut, seorang siswa harus menguasai ketiga keterampilan kebahasaan yang lain yaitu membaca, berbicara, dan mendengar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (Hartidini & Ratna, 2018), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dua ekspresif. Menulis digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi pembaca. Contohnya dalam Keadaan psikologis tersebut dapat berupa ekspresi senang/bahagia (seperti mengucapkan 'terima kasih' dan memuji), kekecewaan (misalnya ucapan menyalahkan), kesakitan (misalnya ucapan mengeluh), dan kesedihan (misalnya ucapan belasungkawa) (Defina, 2017). Dalam hal ini pendengar mengungkapkan ketidaksetujuannya dengan memuji anak laki-lakinya. Ketidaksukaan pendengar terhadap pendapat pembicara membuat acara pendengar menjadi manis berekspresi untuk menjaga penerapan prinsip koperasi (Siagian, B. A & Sitorus 2023).

Menulis merupakan keterampilan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tarigan, juga mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Salameto (Putra et al., n.d 2020) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa-siswi menjadi orang yang sukses di bidang karya tulis. Maksud dari pengertian di atas bahwa dengan mempunyai kemampuan menulis dapat membuat sukses apabila dalam tulisan tersebut mempunyai manfaat untuk dibaca.

Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa-siswi, sebagaimana pendapat Nurhaeni (Safitri & Susiani, 2021) yang menyatakan bahwa dengan menulis, siswa dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti daya inisiatif yang berkembang, kreativitas, tumbuh keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan siswa-siswi untuk mengumpulkan informasi yang kemudian aspek tersebut dituangkan di atas kertas yang disebut dengan tulisan atau karangan.

Proses mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa-siswi perlu adanya suatu pembelajaran yang menyenangkan dirancang oleh guru, siswa-siswi akan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta akan merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia diupayakan agar mampu mengembangkan potensi siswa-siswi, sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalman (Sari et al, 2021) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Melalui kegiatan menulis yang dilakukan yaitu untuk menyampaikan pesan tertentu dengan baik dan secara tepat. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk suatu tujuan. Menulis bukan hanya menuangkan kata ke dalam bentuk

tulisan, melainkan mempunyai ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar. Kegiatan menulis diutamakan dengan memilih diksi (pilihan kata) serta memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa-siswi dituntut untuka terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya. Menurut Cahyaningrum menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan aketrampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Wiratama et al, 2022). Dalam kegiatan menulis, maka penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasan dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan terjadi secara otomatis, melainkan harus melewati praktek dan latihan dengan rajin dan teratur.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah di uraikan di atas bahwa keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide,gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang si susun secara teratur,jelas dan menarik.Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis teks Argumentasi.Dalam penulisan teks Argumentasi ini sebaiknya siswa-siswi belajar lebih rutin agar mampu menulis teks Argumentasi dengan baik.

2.1.4 Teks Argumentasi

Teks Argumentasi adalah teks yang berisikan pendapat/argument seseorang terhadap suatu hal.Banyak bacaan yang kita temui di berbagai media tulisan,baik online seperti Kompasiana,Blog,Blogdetik,medium,atau offline seperti koran dan majalah,di berikan dalam

bentuk opini penulis. Teks argumentasi biasanya di gunakan untuk meyakinkan pembaca agar memiliki pandangan yang sama dengan penulis.

Teks argumentasi adalah bacaan memuat pengembangan paragraf dengan isi bacaan bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar memiliki pemikiran yang sama dengan si penulis. Penulisan argumentasi dapat berupa ide, gagasan, pendapat dengan disertai analogi, contoh, penjelasan argument yang kuat sehingga pembaca terpengaruh dengan isi yang ada di dalam bacaan (Harahap, 2022).

Menurut Aceng Hasani (dalam Harahap 2022:8) Teks argumentasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha mempengaruhi orang lain dengan cara menyajikan bukti-bukti sebagai penguat argumentasi yang di nyatakan secara logis dan factual dengan tujuan pembaca atau pendengar tertarik dengan yang di kemukakan oleh penulis.

Ide pokok paragraf argumentasi berupa pendapat, ide, atau gagasan penulis. Kemudian ide pokok tersebut diperluas yang menyertakan ulasan pendapat dilengkapi dengan alasan logis. Sebagai penguat argument, biasanya teks argumentasi juga di lengkapi dengan fakta-fakta aktual atau hasil penelitian. Dengan menyertakan alasan, fakta, atau bukti tersebut, diharapkan lebih dapat meyakinkan pembaca.

Menurut Alwasilah (dalam Harahap 2022:9) Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*).

Menurut KBBI, pengertian argumentasi adalah alasan yang dipakai untuk mendukung atau menolak suatu gagasan dan pendapat orang lain dengan disertai alasan yang rasional dan objektif.

Menurut Aceng Hasani (dalam Harahap 2022:9) pengertian argumentasi adalah suatu karangan yang mencoba untuk mempengaruhi orang lain dengan menghadirkan bukti yang

memperkuat argument dimana penyajiannya dilakukan secara logis dan factual dengan tujuan pembaca atau pendengar tertarik dengan yang dikemukakan oleh penulis.

2.1.5 Ciri-ciri Teks Argumentasi

Ada bacaan yang memiliki ciri-ciri khusus tersendiri. Begitu juga dengan teks argumentasi. Ciri-ciri teks argumentasi di tandai dengan bacaan yang banyak memuat banyak ide, gagasan, atau pendapat dari penulis. Bacaan yang di berikan juga disertai alasan logis, bukti dan data, Tujuan dari penggunaan alasan logis, bukti, data tersebut digunakan untuk menggiring pembaca agar mempercayai tulisan yang dibuat oleh penulis.

Ada beberapa ciri-ciri teks argumentasi yang dapat digunakan untuk mengenali sebuah bacaan termasuk ke dalam jenis teks argumentasi. Setidaknya ada empat ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengenali bacaan yang termasuk ke dalam jenis teks argumentasi. Berikut ini adalah keempat ciri-ciri teks argumentasi yaitu:

1. Berisikan pandangan, pendapat dan keyakinan sang penulis terhadap permasalahan.
2. Memiliki data faktual yang digunakan untuk meyakinkan para pembaca.
3. Menguraikan suatu permasalahan dengan cara menganalisa dan memberi sebuah analogi.
4. Diakhiri dengan kesimpulan yakni berupa pendapat yang lebih luas bukan merupakan penegasan ulang topik utama.

2.1.6 Struktur Teks Argumentasi

Secara garis, paragraf argumentasi atau teks argumentasi memiliki 3 struktur utama yang harus ada. Ketiga struktur itu adalah pendahuluan, tubuh argumen dan kesimpulan. Memiliki 3 struktur utama tidak berarti dalam satu bacaannya hanya terdapat 3 paragraf. Dalam satu bacaan teks argumentasi, sangat memungkinkan memiliki lebih dari 3 paragraf. Beberapa paragraf dapat

mewakili pendahuluan, beberapa paragraf mewakili tubuh argument, dan beberapa paragraf lainnya mewakili kesimpulan.

Bagian **pendahuluan** dari teks argumentasi memuat argumen yang akan disampaikan atau menunjukkan dasar dari sebuah argumentasi yang akan disampaikan oleh penulis. Bagian ini perlu dibuat sangat menarik agar dapat memikat perhatian pembaca.

Pada bagian **tubuh argumen**, isi yang disampaikan berfokus pada usaha untuk membuktikan pendapat atau gagasan yang telah dituliskan pada bagian pendahuluan. Tulisan ini dapat berupa alasan logis, fakta, atau data yang mendukung pendapat yang akan disampaikan. Tulisan yang disampaikan harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, dan jalan pikir yang logis. Sehingga, nantinya dapat dicapai kesimpulan yang benar.

Struktur teks argumentasi yang terakhir adalah **kesimpulan atau ringkasan**. Tujuan dari bagian ini adalah untuk menunjukkan kepada para pembaca bahwa gagasan yang diberikan sesuai dengan kebenaran. Tulisan pada bagian kesimpulan disampaikan melalui proses penalaran atau pendapat yang dapat diterima sebagai suatu yang logis. Mencakup keseluruhan isi bacaan atau teks argumentasi yang diberikan dari seluruh bagian.

a. Pola Pengembangan teks argumentasi

1) Pola Pengembangan Sebab Akibat

Paragraf yang mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui lalu bergerak maju menuju pada suatu kesimpulan sebagai efek akibat. Ditandai dengan kata-kata sebab, karena, disebabkan, dikarenakan dan lain-lain.

2) Pola Pengembangan Akibat Sebab

Paragraf yang mula-mula bertola dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui. Kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi.

b. Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

1. Daftarlh topik-topik pendapat yang dpat dikembangkan
2. Susunlah kerangka paragraf yang akan dibuat
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf
4. Anda dapat menggunakan kata penghubung antar kalimat(oleh karena itu,dengan demikian,oleh sebab itu,dan lain-lain)

c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Argumentasi.

- a. Berfikir sehat,kritis,dan logis
- b. Mencari,mengumpulkan,memilih fakta yang sesuai dengan tujuan dan topik,serta mampu merangkaikan untuk membuktikan keyakinan atau pendapat
- c. Menjauhkan emosi dari unsur subjektif
- d. Menggunakan Bahasa secara baik dan benar,efektif dan tidak menimbulkan salah penafsir.
- e. Langkah-langkah Menyusun Teks Argumentasi

Untuk dapat menulis teks argumentasi, maka harus melakukan langkah-langkah yang tepat. Inilah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis teks argumentasi.

1. Pertama,penulis harus memilih dan menentukan pokok permasalahan apa yang akan diangkat dan dituangkan kedalam teks argumentasi
2. Selanjutnya, penulis harus merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan kalimat yang jelas dan membuat grafik yang besar

3. Kemudian, penulis juga harus menetapkan tujuan dari teks argumentasi tersebut
4. Setelah itu, lalu kumpulkan berbagai bahan yang berupa fakta, keterangan, kesaksian orang lain atau para ahli sebelum menuangkan ide pokok kedalam suatu tulisan
5. Penulis kemudian juga harus sudah mempelajari pustaka dan mencatat kutipan yang akan dijadikan referensi dan data tulisan
6. Lakukan juga proses ini, diantaranya menganalisis, menguji, membandingkan, menghubungkan (fakta, keterangan, kesaksian, catatan, dan kutipan), kemudian menguraikan dan Menyusun keterangan dengan menarik dan logis serta membuat kesimpulan atau ringkasan teks argumentasi
7. Tahap terakhir, penulis harus membaca ulang teks argumentasi yang sudah dibuat untuk mengetahui kelengkapan dan juga memastikan tulisan sudah sempurna. Perbaiki jika masih ada kesalahan didalam tulisan tersebut.

2.1.7 Jenis-jenis Paragraf Argumentasi

1. Paragraf Argumentasi Sebab-akibat

Paragraf argumentasi diklasifikasikan menjadi dua, yakni menurut cara pengembangan topik utama, yaitu paragraf argumentasi sebab-akibat dan paragraf argumentasi akibat-sebab.

2. Paragraf Argumentasi Akibat-Sebab

Diartikan sebagai kebalikan dari pengembangan paragraf argumentasi dan berpola sebab-akibat. Untuk paragraf argumentasi akibat-sebab pengembangannya diawali dari menjabarkan suatu kondisi dan merupakan efek dari sebuah permasalahan.

2.1.8 Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Argumentasi

Kaidah kebahasaan tulisan teks argumentasi (Harahap 2022:27) : Adverbia yakni ditujukan agar pembaca meyakini teks yang di bahas, dengan menegaskan menggunakan kata keterangan (adverbial frekuentif) kata biasa digunakan yaitu, selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, jarang dan lainnya. Konjungsi yakni kata penghubung pada teks contohnya, bahkan, sehingga, oleh sebab itu.

Verba Relasional yakni verba yang menunjukkan hubungan intensitas (pengertian A adalah B) dan milik (Mengandung pengertian A mempunyai B).

Verba mental yaitu verba yang menerangkan persepsi (misalnya melihat, merasa), afeksi (misalnya suka, khawatir) dan kognisi (misalnya berpikir, mengerti) pada verba mental terdapat partisipan pengindra (senser) dan fenomena.

2.1.9 Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Melalui Penerapan Strategi

RAFT (Role, Audience, Format, Topic).

Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* membuat siswa memilih peran dalam kegiatan teks Argumentasi. Sebelum siswa menulis, siswa memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks argumentasi. Dengan memilih topik, gagasan yang akan disampaikan dalam teks argumentasi menjadi lebih terorganisir dengan baik. Dalam strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*. Siswa melakukan surag pendapat dengan anggota kelompok tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks argumentasi yang akan diproduksi. Berikut ini langkah penerapan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian menulis teks argumentasi dan langkah-langkah strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*

- 2) Siswa-siswi dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat siswa.
- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok.
- 4) Salah satu anggota kelompok dari setiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan
- 5) Jika peran yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan, anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki
- 6) Siswa secara individu menulis teks argumentasi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok
- 7) Setelah kegiatan menulis teks argumentasi selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks argumentasi dengan siswa yang lain untuk dikoreksi
- 8) Teks argumentasi yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

Dengan langkah diatas, siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan yang dimiliki dengan sebuah teks argumentasi. Hal ini disebabkan karena sebelum mulai teks argumentasi siswa melakukan curah pendapat dan mendata topik bersama dengan teman-teman atau siswa yang lain di dalam suatu kelompok.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu pandangan atau pemahaman tentang konsep-konsep dan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu topik tertentu. Konsep-konsep tersebut dapat

berupa ide, teori, atau hipotesis yang dapat membantu memahami suatu fenomena atau masalah yang sedang dipelajari.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemilihan peran (*role*), audiens (*audience*), format (*format*), dan topik (*topic*) dalam kegiatan menulis. Dalam pembelajaran ini, siswa-siswi akan memilih peran tertentu, menentukan audiens yang dituju, memilih format penulisan yang sesuai, dan menentukan topik yang relevan dengan perannya.

Kemampuan menulis teks argumentasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang dapat meyakinkan pembaca dengan argumen-argumen yang dikemukakan. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan menulis teks argumentasi yang kohesif dan koheren.

Pengaruh penggunaan strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi dapat membantu siswa untuk lebih memahami peran, audiens, format, dan topik yang relevan dalam menulis teks argumentasi. Dalam konteks ini, peran yang dipilih siswa-siswi akan membantu mereka untuk memahami sudut pandang yang berbeda dalam mengemukakan argumen. Audiens yang dituju akan membantu siswa-siswi untuk memahami siapa yang akan membaca tulisan mereka dan bagaimana cara mengemukakan argumen dengan cara yang persuasif. Format yang dipilih akan membantu siswa-siswi untuk memahami bagaimana cara mengorganisir teks argumentasi secara

efektif dan menarik. Topik yang dipilih akan membantu siswa-siswi untuk memahami topik apa yang relevan dengan peran dan audiens yang telah dipilih.

Dengan adanya penggunaan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* ini dalam menulis teks Argumentasi akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Argumentasi. Pentingnya penggunaan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa-siswi dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks Argumentasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sebuah proses penelitian digunakan sebagai teori yang di kemukakan oleh para ahlinya. Untuk memperjelaskan kajian masalah yang dibahas setiap sisi penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Argumentasi Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*

Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa-siswi SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ha: Terdapat Pengaruh Penggunaan Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* Dalam

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa-siswi SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Eksperimen. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Pengaruh penggunaan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa-siswi SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2019:16) yaitu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Melakukan penelitian sebuah masalah, diperlukan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (Pre-Experimental Design) dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada desain ini terdapat pre-test sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum adanya perlakuan (Sugiyono, 2018:74).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Medan Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun pemilihan lokasi sekolah penelitian tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
4. Kesiadaan dari pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Medan.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pembelajaran 2023/2024.

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul skripsi						
2.	ACC judul						
3.	Penyusunan proposal (Bab I, II, III)						
4.	Bimbingan Bab I, II, III						
5.	Seminar proposal						
6.	Pelaksanaan penelitian						
7.	Penulisan laporan						

3.4 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut (Silaen, 2018:87) Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 semester Ganjil.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	30
2	VIII-B	30
3	VIII-C	28
4	VIII-D	24
5	VIII-E	32
6	VIII-F	31
7	VIII-G	29
8	VIII-H	24
9	VIII-I	26
JUMLAH		254

3.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan dari populasi yang akan di teliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono(2019:215),”Sampel adalah bagian populasi,sampel suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil”. Sampel dari suatu populasi diambil minimal 20% dari jumlah keseluruhan populasi. Namun hal ini berlaku apabila jumlah populasinya \geq

100. Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya populasi di ambil sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

Ada beberapa cara atau Teknik dalam menentukan sampel penelitian yaitu teknik *Random Sampling* dan *Cluster Sampling* (acak kelas). Teknik *Cluster Sampling* (acak kelas) adalah teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian . Adapun Langkah-langkah dalam proses *Cluster sampling* tersebut sebagai berikut:

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas
2. Setelah itu,kertas berisikan nama kelas digulung dan dimasukkan dalam suatu tabung
3. Selanjutnya,tabung yang berisi gulungan tersebut dikocok dan mengambil satu gulungan kertas yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut,maka dapatlah kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian adalah kelasnya bukan orangnya dan menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Tabel Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	30
Jumlah		30

3.6 Variabel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2019:38) Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas Sugiono (2018:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas yang digunakan penulis adalah berupa pemanasan dengan menggunakan permainan kecil.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic).

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran teks argumentasi.

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat ,karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikat terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks agrumentasi siswa.

3.7 Desain Penelitian

Desain adalah gambaran atau bentukan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis.Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pre-test post-test design*,peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding sehingga setiap subjek merupakan kelas control atas dirinya sendiri.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

Keterangan:

X: perlakuan yang diterapkan melalui strategi RAFT (*Role, Audience,Format,Topic*)

O₁: Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂: posttest (setelah diberi perlakuan)

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjaring data penelitian.Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Menurut Sugiyono (2019:222) Dalam penelitian kuantitatif,kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan rabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi digunakan adalah instrumen tes. Menurut Suharsimi (dalam Praptanti, 2021) "Tes adalah serentetan pernyataan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban tertulis. Tes Subjektif adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dengan cara menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, memberikan argumentasi dan bentuk lain sesuai dengan pernyataan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Salah satu jenis tes subjektif adalah tes penugasan. Menulis paragraph/Alinea yang terdiri dari tiga paragraph yaitu, paragraph pembuka, paragraph pemhubung dan paragraph penutup, yang kalimat utamanya berada diawal paragraph /paragraph pembuka(deduktif).

Tabel 3.4 Aspek-Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1-5	Kriteria
1	Struktur teks argumentasi (pendahuluan, tubuh argumentasi, kesimpulan atau ringkasan)	a. Siswa sangat manpu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi	5	Sangat Baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi	3	Cukup

		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi berdasarkan unsur-unsur teks argumentasi	1	Sangat Kurang
2	Ciri-ciri teks argumentasi, (memuat ide, gagasan, atau pendapat, berisikan pandangan, memiliki data faktual, menguraikan, Kesimpulan.	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	5	Sangat Baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ciri-ciri teks argumentasi	1	Sangat Kurang
3	Jenis-jenis paragraph argumentasi	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi	5	Sangat Baik

		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph argumentasi	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph teks argumentasi	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi berdasarkan jenis-jenis paragraph teks argumentasi	1	Sangat Kurang
4	Ide teks argumentasi	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi	5	Sangat baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi	2	Kurang

		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan ide teks argumentasi	1	Sangat kurang
5	Kaidah kebahasaan teks argumentasi,(verba relasional,verba mental)	a. Siswa sangat mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	5	Sangat Baik
		b. Siswa mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	4	Baik
		c. Siswa cukup mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	3	Cukup
		d. Siswa kurang mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	2	Kurang
		e. Siswa tidak mampu membuat teks argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks argumentasi	1	Sangat Kurang

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang akan menggunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat digunakan ialah test tertulis pretest yaitu siswa yang akan ditugaskan untuk menulis teks argumentasi dengan mencari informasi yang dapat berhubungan

dengan peristiwa alam sebelum mendapatkan posttest siswa diberikan tugas untuk mencari informasi sebelum menulis teks argumentasi.

Untuk dapat mengubah skor pemerolehan siswa menjadi nilai, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori dalam pengaruh penggunaan strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis argumentasi digunakan skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penilaian kemampuan Menulis Teks Argumentasi

NO	Kategori	Penilaian
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	0-49

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam bentuk teks argumentasi dan terjadinya dalam penelitian tersebut. Maka akan lebih baik jika dapat disusun terlebih awal dengan teratur dalam kerangka pada jalan penelitian. Hal yang dapat mampu diperlakukan untuk membuat supaya penelitian tidak sukar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan *pretest* pada hari pertama.

2. Pelaksanaan perlakuan dalam pembelajaran dengan penggunaan Strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) pada hari kedua.
3. Pelaksanaan *posttest* pada hari ketiga.

Table 3.6 Jalannya Penelitian

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam diri kepada siswa, memperkenalkan diri kepada siswa. 2. Menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari Guru 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang di sampaikan. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan mengenai teks argumentasi dengan menggunakan strategi <i>RAFT</i> (<i>Role, Audience, Format, Topic</i>) dengan langkah-langkah kegiatannya:</p> <p>Role (Memilih Topik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh setiap siswa membuat dan mengembangkan skema mengenai suatu topik yang berhubungan dengan teks argumentasi. Sebagai contoh yaitu Remaja masa kini, Kemarau, Rokok, Bencana alam. Selanjutnya setiap kelompok memilih satu dari subtopik yang dibuat sebagai fokus dari pemilihan topik mereka dan melakukan tukar pendapat serta mencatat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan materi informasi dari berbagai sumber yang mengenai materi yang dibahas. 	60 Menit

	<p>pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai subtopik tersebut. Kemudian masing - masing kelompok merumuskan sebuah pertanyaan yang akan dijawab dalam sebuah tulisan.</p> <p>2. Guru memandu siswa melalui proses identifikasi peran dengan bertanya pada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Setelah mengeksplor dan menjawab pertanyaan ini, siswa memilih peran mereka.</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Guru menyuruh siswa untuk mengamati topik teks argumentasi yang telah mereka pilih tersebut.</p> <p>Menanyakan</p> <p>Guru menanyakan tentang hal yang berhubungan tentang teks argumentasi</p> <p>Audience (Memilih Pendengar)</p> <p>1. Guru akan menyuruh siswa untuk memilih pendegar atau peserta sama seperti memilih sebuah peran. Siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran yang mereka pilih untuk berdiskusi. Ketika ide tak kunjung muncul, siswa dapat memilih siswa lain untuk</p>	<p>1. Siswa mengikuti arahan dari guru.</p> <p>2. Siswa fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan sambil menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan teks argumentasi yang mereka temukan.</p>	<p>1. Siswa menjawab</p>
--	---	--	--------------------------

	<p>menyampaikan idenya.</p> <p>Mengumpulkan data Format (Memilih Format)</p> <p>1. Ketika memilih sebuah format, siswa harus tahu jenis-jenis format tulisan yang digunakan oleh penulis. Format berarti merefleksikan sudut pandang dan tujuan dari penulis.</p> <p>mengkomunikasikan Topic (Topik Penulisan)</p> <p>1. Tahap terakhir yaitu setiap kelompok menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan tentang topik, dan format tulisan dan mengaturnya untuk hasil akhir tulis . Dalam proses ini siswa mungkin memerlukan bimbingan dari guru.</p>	<p>pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Siswa menulis teks argumentasi secara individu berdasarkan yang yang sudah dijelaskan.</p> <p>1. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.</p> <p>2. Siswa yang di tunjuk akan membacakan hasil kerjanya.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru mengakhiri pembelajaran drngan mengucapkan salam</p>	<p>Siswa menyampaikan kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Siswa menjawab salam dari guru</p>	10 Menit

Contoh soal penugasan untuk siswa-siswi:

Pilihlah salah satu judul dibawah ini:

- 1) Remaja Masa Kini
- 2) Pendidikan

Dari dua judul diatas, pilihlah salah satu dan buatlah menjadi paragraph argumentasi.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah rumusan masalah dalam penelitian. Artinya dengan teknik analisis data ,penulis dapat melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data yang di dapat dari lapangan. Data yang dideskripsikan harus tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam menulis laporan penelitian. Dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa akan materi teks argumentasi.

3.10.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilain dengan memberikan skor yang terdapat pada indikator dalam struktur dan kaidah dalam kebahasaan argumentasi. Keseluruhan aspek yang dinilai jumlahnya untuk memperoleh skor total:

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n merupakan jumlah skor yang diperoleh

N merupakan jumlah skor yang maksimal

3.10.2 Menghitung Rata-Rata dan Deviasi

Menghitung rata-rata dan deviasi pada penelitian ini yang akan di pergunakan sebagai berikut:

a) Mencari rata-rata $x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b) Mencari standar Deviasi $S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$

c) Menghitung standar eroro dari variabel hasil post-test dengan menggunakan rumusan

berikut: $SE_M = \frac{S}{\sqrt{N-1}}$

Keterangan:

S = Standar deviasi

SE_M = Standar eror

N = Jumlah sampel

3.10.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka akan digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (j) yang diambil dari tertinggi dan kurang ke nilai terendah

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{mib}}$$

b) Menentukan banyak kelas interval (k) dalam menggunakan aturan struges yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

a. Menentukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus

$$I = \frac{J}{K}$$

b. Membuat daftar distribusi frekuensi secara rentang kelas masing-masing

3.10.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan agar mengetahui populasi dalam berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan adalah uji lilifors:

- a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus

$$S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

- b) Untuk setiap bilangan baku ini dapat menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya akan di hitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c) Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang akan lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi dinyatakan $S(Z_i)$ maka,

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}$$

- d) Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian akan tentukan harga mutlak nya
- e) Ambil harga yang paling besar antara lain selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal

Jika harga $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05 dan

Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka tidak terima atau tidak normal.

3.10.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari suatu data tersebut homogen atau tidak, uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

- a. Mencari varian deviasi dengan rumus

$$S_x^2 = \frac{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

$$S = \frac{n\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}{n(n-1)}$$

- b. Mencari F hitung dari varian dengan rumus

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut

:

1. Untuk varian dan kelompok varian terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

3.10.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat terima atau tidak suatu uji hipotesis, maka penulis akan menggunakan suatu persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji -t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistic uji "t" dilakukan dengan rumus

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \mu$$

sesuai T_{tabel} disimpulkan

H_a diterima jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

$$H_0 : \mu_1 X_1 Y = \mu_2 X_1 Y$$

$$H_a : \mu_1 X_1 Y \neq \mu_2 X_1 Y$$